

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam landasan teori akan dijelaskan konsep-konsep dan teori yang relevan untuk mendukung analisis dan pembahasan penelitian. Sedangkan penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis.

Hubungan variabel independen dan variabel dependen akan digambarkan dalam kerangka pemikiran. Selanjutnya, dari hubungan itu akan ditarik suatu hipotesis penelitian yang akan dibuktikan.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder (principal)*. Konflik disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Konflik dapat terjadi di antara *shareholders* dan manajer, antara *shareholders* dan *debtholders*, dan antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Jensen dan Meckling dalam Praptitorini dan Januarti (2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau *principal* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau *agent*. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*.

Salah satu penyebab *agency problem* adalah adanya asimetri informasi (*asymmetric information*). *Asymmetric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Menurut Gudono (2012 : 147-150), teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada asimetri informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Teori keagenan meramalkan jika *agent* memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal* dan kepentingan *agent* dan *principal* berbeda. Berakibat menimbulkan permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan *agent*. Penyebab *agency problem* yang lainnya dikarenakan kecenderungan dari manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan pihak lain.

Untuk menghindari *moral hazard* dari manajer, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* atau tidak (Rudyawan dan Badera, 2008). Pihak *principal* memberikan tingkat insentif yang layak kepada *agent* (manajer) dan harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan atau *monitoring cost* untuk mencegah *moral hazard* dari manajer karena *principal* tidak dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan *monitoring* langsung terhadap *agent*. Biaya-biaya tersebut disebut sebagai biaya keagenan atau *agency cost*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi *monitoring* pada pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan tahunan. Tugas auditor adalah mengumpulkan bukti untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan *agent*. Auditor menerbitkan opini audit yang disertakan dengan laporan keuangan *agent*, yang dapat menambah kredibilitas laporan keuangan *agent* dan mengurangi resiko *principal* menerima informasi yang tidak sesuai. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan sebelum menerbitkan opini auditnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya (Rahman dan Siregar, 2012). Auditor independen harus menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang kompeten dan cukup sebagai basis memadai dalam merumuskan pendapatnya. Pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan diungkapkan dalam laporan audit yang mencakup paragraf, kalimat, frasa, dan kata yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan auditnya. Laporan audit terdiri dari 7 bagian, antara lain: judul laporan (*report title*), pihak yang dituju dalam laporan audit (*audit report address*), paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), paragraf pendapat (*opinion paragraph*), nama Kantor Akuntan Publik penerbit laporan audit (*Name of CPA firm*), tanggal tugas audit lapangan selesai dilaksanakan (*Audit Report Date*) (Arens, 2012).

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit terdiri atas lima jenis, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dalam pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Menurut J. Elder, Mark, dan Alvin (2012), pendapat wajar tanpa pengecualian ini diterbitkan apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu :

- a. Seluruh laporan yang meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas disajikan dalam laporan keuangan
- b. Tiga standar umum ditaati dalam seluruh penugasan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c. Bukti yang tepat dan memadai telah dikumpulkan, dan auditor dapat melakukan tugasnya melalui cara yang memungkinkan ia menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan sudah terpenuhi
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan (*disclosure*) yang memadai telah termuat dalam catatan kaki (*footnotes*) dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- e. Tidak ada keadaan yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjelas atau modifikasi dalam laporan auditnya.

Jika salah satu atau beberapa dari lima persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka laporan tersebut tidak dapat diterbitkan. Menurut Messier, Giover, dan Prawitt (2008) ada tiga kondisi yang menyebabkan diterbitkannya opini lain selain opini audit wajar tanpa pengecualian, yaitu:

- a. Pembatasan ruang lingkup audit
- b. Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum
- c. Auditor tidak independen

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas

(Unqualified Opinion with Explanatory Language)

Dikarenakan adanya keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan auditnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut SPAP SA Seksi 508 (PSA No. 29), keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf meliputi:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain
- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
- c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- d. Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh BAPEPAM namun tidak disajikan atau *di-review*.
- g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

- h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Jika penyebab-penyebab di atas tidak bersifat material, maka opini audit yang tepat untuk diterbitkan adalah opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan apabila penyebab-penyebab tersebut bersifat material, maka opini yang tepat untuk diterbitkan adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pada saat auditor menerbitkan opini wajar dengan pengecualian, auditor harus menggunakan istilah “kecuali untuk” atau “dengan pengecualian untuk” dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan dibuat menyimpang dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Menurut J.Elder, Mark, dan Alvin (2012), pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan *auditee* memuat salah saji material atau menyesatkan karena tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Dalam SA Seksi 508 paragraf 59, dinyatakan bila auditor menerbitkan opini tidak wajar, auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya, yaitu semua alasan yang mendukung opini tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pemberian opini tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, jika secara praktis umum dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, hal itu harus dinyatakan dalam laporan auditor.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat terjadi jika auditor tidak dapat melaksanakan lingkup audit yang memadai untuk memungkinkan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga

diberikan apabila auditor dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

3. **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja, tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa auditor turut bertanggungjawab atas kelangsungan hidup suatu usaha.

Dalam SA seksi 341 paragraf 1, dinyatakan bahwa kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar *asset* kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

J. Elder, Mark, dan Alvin (2012) menyatakan adanya satu atau lebih peristiwa berikut ini yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan, antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Terjadinya kerugian operasional cukup besar atas kurangnya modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir, atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
4. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang signifikan merugikan perusahaan.
5. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
6. Tuntutan hukum, pelanggaran Undang-Undang, atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Berikut adalah contoh opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341 paragraf 15) :

“Lampiran keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Carcello dan Neal dalam Dewi, 2011). Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

5. Debt Default

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan (PSA 30). Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sangat besar, maka aliran kas perusahaannya tentunya banyak dialokasikan untuk membayar hutangnya, sehingga dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini *going concern* (Diyanti, 2010).

6. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Menurut Asnawi dan Chandra (2010), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh hutang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya. Tingginya proporsi hutang terhadap total aktiva mengindikasikan resiko keuangan perusahaan yang besar dan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebagai parameter dari rasio solvabilitas, peneliti menggunakan *debt ratio*.

Fadelan (2011) menyatakan *debt ratio* adalah rasio hutang terhadap total aktiva dan menunjukkan proporsi hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap total aktiva. Sedangkan menurut Rudyawan dan Badera (2008), rasio ini mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

7. Pertumbuhan Perusahaan

Weston dan Copeland dalam Setyarno, Indira, dan Faisal (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dalam rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini, rasio pertumbuhan penjualan sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| | | |
|---|-------------------------------------|---|
| <p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Meliyanti dan Basuki (2009)</p> |
| | <p>Variabel</p> | <p>Independen: <i>Debt default</i>, kualitas audit, <i>opinion shopping</i>, kondisi keuangan, <i>audit lag</i>, opini audit tahun sebelumnya</p> <p>Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> |
| | <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1. <i>Debt default</i> berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>3. <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>4. Kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>5. <i>Audit Lag</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>6. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> |

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|--|
| <p>2.</p> <p>Nama Peneliti</p> <p>(Tahun)</p> <p>Variabel</p> <p>Hasil Penelitian</p> | <p>Mardhiyyah Ria Sari</p> <p>(2010)</p> |
| | <p>Independen : Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i>, Rasio Nilai Pasar</p> <p>Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i></p> |
| | <p>1.Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> <p>2.Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> <p>3.Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> <p>4.Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> <p>5.Rasio <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> <p>6.Rasio Nilai Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> |

| | |
|--|---------------------------------------|
| <p>3.</p> <p>Nama Peneliti</p> <p>(Tahun)</p> | <p>Sofia Prima Dewi</p> <p>(2011)</p> |
|--|---------------------------------------|

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|---|
| <p>Variabel</p> | <p>Independen: Reputasi Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Penjualan Perusahaan, <i>Return on Asset</i>, <i>Debt Default</i>, Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1.Reputasi Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>2.Kondisi Keuangan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>3.Opini Audit Tahun Sebelumnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>4.Pertumbuhan Penjualan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>5.<i>Return on Asset</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>6.<i>Debt Default</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>7.Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> |
| <p>4. Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Fitri Tri Diyanti (2010)</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|-------------------------------------|--|
| <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Variabel</p> | <p>Independen: <i>Debt Default</i>, pergantian auditor, ukuran perusahaan.</p> <p>Dependen: Opini audit <i>going concern</i></p> |
| | <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1. <i>Debt default</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> |
| <p>5.</p> | <p>Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Irtani Retno Astuti (2012)</p> |
| | <p>Variabel</p> | <p>Independen: <i>Financial distress</i>, <i>debt default</i>, reputasi auditor, <i>opinion shopping</i>, <i>disclosure</i>, <i>audit lag</i></p> <p>Dependen: Penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> |
| | <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1. <i>Debt default</i> mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. Reputasi auditor mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>3. <i>Audit lag</i> mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>4. <i>Financial distress</i> tidak mempengaruhi penerimaan opini</p> |


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|---|
|  Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | <p>audit <i>going concern</i></p> <p>5. <i>Opinion Shopping</i> tidak mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>6. <i>Disclosure</i> tidak mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> |
|--|---|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Kinerja perusahaan yang buruk akan mengakibatkan kondisi keuangan yang buruk dan hal ini akan meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan *The Altman Model*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliyanti dan Basuki (2009), ditemukan pengaruh yang signifikan dari kondisi keuangan terhadap opini *going concern*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) dan Astuti (2012) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sangat besar, maka aliran kas perusahaannya tentunya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



banyak dialokasikan untuk membayar hutangnya, sehingga dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan status *default* seperti yang tercantum dalam PSA 30. Meliyanti dan Basuki (2009), Dewi (2011), dan Astuti (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa *debt default* mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Diyanti (2010) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt Ratio digunakan untuk memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan perusahaan dan mengancam kelangsungan hidup usahanya. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan Sari (2010) tidak ditemukan pengaruh dari rasio *leverage* terhadap opini *going concern*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan dinilai oleh auditor lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tetapi, dari hasil penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

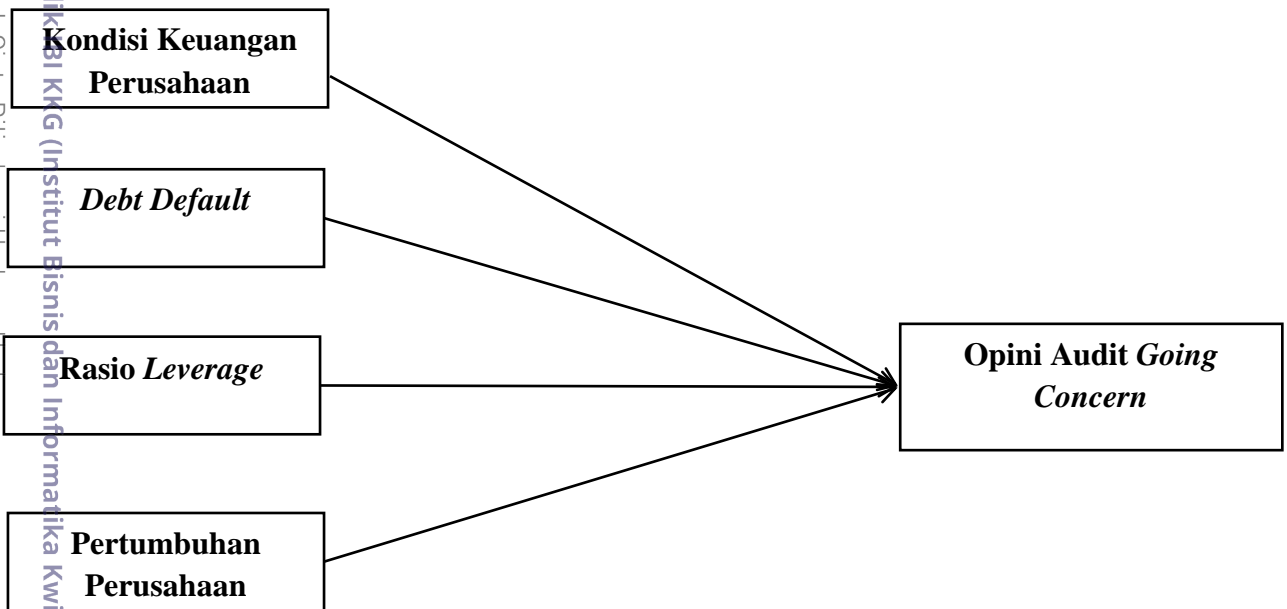
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan oleh Dewi (2011), ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha₁ : Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*
2. Ha₂ : *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
3. Ha₃ : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
4. Ha₄ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*